

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keefektifan dan kemantapan sistem keuangan yang didukung oleh lembaga keuangan bank dalam sebuah negara akan memberikan dukungan terhadap upaya percepatan pembangunan. Hal ini karena sektor keuangan memberikan solusi pendanaan yang memadai baik dari sisi pemanfaatan kelebihan dana maupun penyelesaian dari kekurangan dana masyarakat. Di Indonesia dunia perbankan sudah mengalami perjalanan yang beragam, mulai dari masa sebelum adanya paket deregulasi di sektor riil dan sektor moneter yang dimulai sejak tahun 1980-an, masa setelah adanya deregulasi hingga masa sebelum terjadinya krisis ekonomi dan hingga kondisi perbankan pada saat sekarang ini..

Bank adalah lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Bank berfungsi sebagai lembaga *intermediary* yang bertugas untuk mengumpulkan dana pihak ketiga, antara lain masyarakat perorangan, pihak pemerintah, pihak swasta, maupun lembaga keuangan lainnya.

PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk yang didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 merupakan salah satu perusahaan sektor perbankan yang berada di Indonesia. Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Persaingan bisnis di era globalisasi ini menuntut suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaannya secara

maksimal sehingga akan meningkatkan kinerjanya dan dapat melakukan perluasan usaha agar terus bertahan dan bersaing. Kemampuan untuk menghasilkan laba/keuntungan dikenal dengan istilah profitabilitas.

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas biasanya sering diindikasikan dengan rasio profitabilitas salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA), yaitu indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam memanfaatkan total aset yang mereka miliki untuk mendatangkan laba bagi bank bersangkutan. Semakin besar nilai ROA, maka berarti pula bahwa kemampuan bank dalam mendatangkan laba semakin meningkat. Sebagai salah satu bank yang telah *go public* perkembangan ROA yang diperoleh PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk dalam beberapa tahun terakhir tidak menunjukkan kinerja bank yang baik padahal PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk merupakan salah satu bank dengan aset terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu bank dengan pelayanan services terbaik hal ini sesuai dengan penilaian yang diberikan oleh infobank bersama *Marketing Research Indonesia* (MRI) lewat penghargaan “*Bank Service Excellence Monitor* (BSEM) 2011-2012” yang menempatkan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk pada posisi ketiga. Selain itu, *Fitch Ratings* memberikan peringkat International jangka panjang (*Issuer Default Rating*) PT Bank International Indonesia Tbk (BII) di ‘BB+’ dengan prospek positif, dan peringkat Nasional jangka panjang di ‘AAA(idn)’ dengan prospek stabil. Namun BII masih menghadapi tantangan untuk masalah profitabilitas terutama dalam mengelola kualitas aset perusahaannya yang dalam beberapa tahun selalu berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga PT. Bank

Herman Suryaman, 2013

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, tahun 2002-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Internasional Indonesia, Tbk harus memperbaiki profitabilitas agar berada di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Perkembangan profitabilitas yang diperoleh PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk dalam lima tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut:

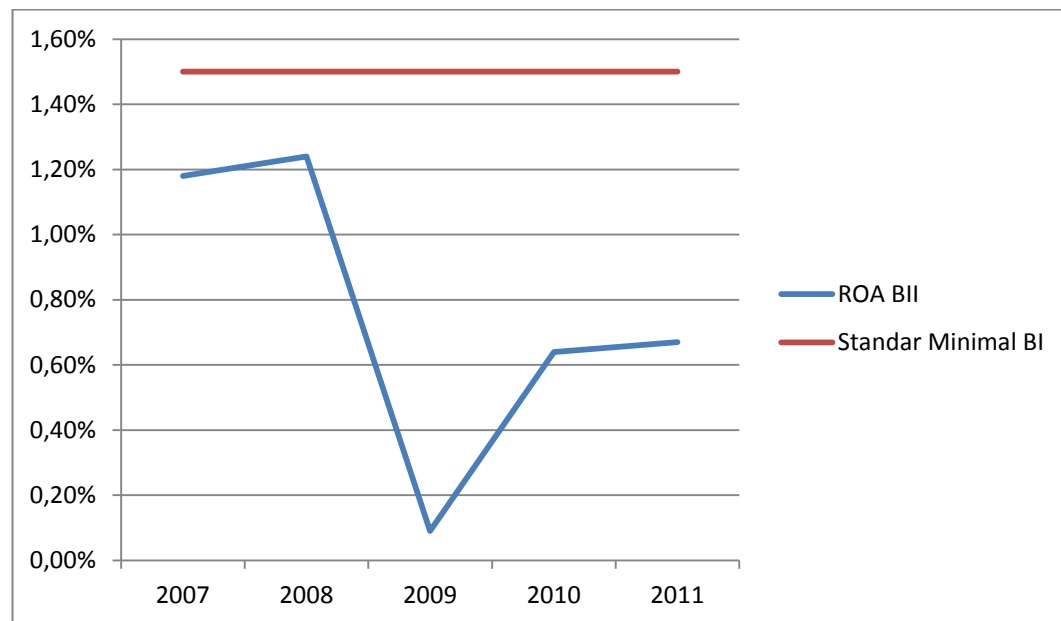
Tabel 1.1
Data Profitabilitas Berdasarkan ROA
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
Tahun 2007-2011

TAHUN	ROA (%)	Perubahan(%)
2007	1,18	
2008	1,24	0,06
2009	0,09	(1,15)
2010	0,64	0,55
2011	0,67	0,03

Sumber: www.bi.go.id (data diolah kembali)

Tabel 1.1 menyajikan perkembangan profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk selama lima tahun terakhir. Berdasarkan tabel, ROA yang dimiliki PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi dan semua ROA cenderung dibawah standar nilai minimal dalam kerangka penentuan kinerja keuangan bank yang ditentukan oleh Bank Indonesia (PBI No.6/10/PBI/2004) yaitu sebesar 1,50%.

Perkembangan ROA BII tahun 2007-2011 dapat dilihat lebih jelas pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Grafik perkembangan ROA 2007-2011

Gambar 1.1 memperlihatkan perkembangan ROA BII selama lima tahun terakhir, garis biru menunjukkan ROA BII sementara garis merah menunjukkan standar minimal yang ditetapkan oleh BI, dari gambar terlihat garis biru selalu berada dibawah garis merah hal ini menunjukkan ROA BII dari tahun 2007 sampai tahun 2011 tergolong kedalam kategori tidak sehat karena selalu berada dibawah batas minimal yang ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 1,5%. Profitabilitas yang selalu dibawah batas minimal ini tentu merupakan suatu indikasi yang kurang baik bagi kesehatan keuangan bank, karena sebagai salah satu bank yang telah *go public* pihak luar bank dapat melihat dan menilai kesehatan bank, dengan keadaan profitabilitas yang selalu berada dibawah batas minimal tentu akan mempengaruhi penilaian calon investor maupun investor, apabila profitabilitas dibiarkan seperti ini potensi calon investor untuk menanamkan modalnya di BII

menjadi kecil sementara potensi investor menarik modalnya dari BII menjadi besar.

Para pemilik atau investor mengharapkan pertumbuhan pendapatan, aliran dana, dan deviden yang jika dikombinasikan maka ketiganya akan menghasilkan pertumbuhan nilai ekonomi modal yang ditanamkan (Kuncoro dan Suhardjono, 2004:557). Apabila suatu perusahaan atau suatu bank yang sudah *go public* seperti PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk terus-menerus mengalami kondisi yang seperti ini maka akhirnya dapat menyebabkan investor mengalihkan dananya dari perusahaan atau bank bersangkutan. Dengan demikian bank dapat mengalami kekurangan bahkan kehilangan dana untuk penambahan modal dalam kegiatan usaha selanjutnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, menurut Mulyono (2001:86) disebutkan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah

Sementara Hasibuan (2008:101) menyatakan bahwa penurunan profitabilitas perbankan dapat dipengaruhi oleh “meningkatnya cadangan penghapusan kredit (*provision for loan losses*) dan pembayaran bunga (*interest expenses*) pada sisi profit margin dan menurunnya pendapatan bunga (*interest income*) pada sisi *asset utilization*”. Sementara itu Kuncoro dan Suhardjono (2002:449) menyatakan “rendahnya profitabilitas dalam rasio ROA disebabkan

karena dana yang berhasil dihimpun cukup besar namun bank belum mampu melakukan penyaluran dana tersebut secara optimal”.

Sumber pendapatan bank diantaranya berasal dari selisih bunga kredit dan simpanan sehingga resiko kredit menjadi perhatian utama bank. Resiko kredit adalah eksposur yang timbul sebagai kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya, baik pinjaman pokok maupun bunganya tidak dapat dibayar atau dilunasi. Dalam penyaluran kredit Bank Indonesia menetapkan komposisi penyaluran kredit atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maksimal 110%. Menurut Kasmir (2008:290), “LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Perkembangan LDR BII tahun 2002-2011 dapat dilihat pada pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Loan to Deposit Ratio
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
Tahun 2002-2011

Tahun	LDR	Perubahan
2002	102%	
2003	98%	(4%)
2004	97%	(1%)
2005	101%	4%
2006	101%	
2007	106%	5%
2008	103%	(3%)
2009	99%	(4%)
2010	119%	20%
2011	106%	(13%)
Total	1.032%	
Rata-rata	103,2%	

Sumber: www.bi.go.id (data diolah kembali)

Herman Suryaman, 2013

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, tahun 2002-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.2 menyajikan perkembangan LDR pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk tahun 2002-2011. Berdasarkan tabel, LDR yang dimiliki PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk mengalami fluktuasi dengan rata-rata berada di bawah batas maksimal yang telah ditetapkan BI (PBI No.6/10/PBI/2004) yaitu sebesar 110%.

Dalam usaha memperoleh keuntungan para pengelola bank selalu dihadapkan pada dua pilihan yaitu memenuhi kebutuhan debitur melalui penyaluran kredit dengan konsekuensi resiko yang cukup tinggi atau menyimpan dananya melalui investasi dengan resiko kecil tetapi menimbulkan konsekuensi melemahnya sektor riil. Dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya, maka pihak bank akan berusaha mencapainya melalui peningkatan penyaluran kredit, tetapi peningkatan penyaluran dana melalui kredit ternyata tidak selamanya diiringi dengan peningkatan profitabilitas. Pada kenyataannya tidak semua debitur mampu mengembalikan dana sesuai dengan perjanjian, pengembalian dana pinjaman oleh para nasabah akan mengalami permasalahan apabila bank kurang selektif dalam memilih calon debitur hal ini akan menimbulkan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Dendawijaya (2005:82), “kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit”.

Kegiatan pemberian kredit yang dilakukan bank untuk memperoleh profit ternyata tidak selalu sesuai yang diharapkan. Dalam pemberian kredit terdapat dua aspek yaitu aspek resiko dan laba, dalam aktivitasnya bank memperoleh laba dari

Herman Suryaman, 2013

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, tahun 2002-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bunga kredit. Akan tetapi bank juga akan dihadapkan pada suatu keadaan di mana nasabah tidak sanggup untuk memenuhi kewajibannya yang dikenal sebagai NPL yang terdiri dari pembayaran kurang lancar, diragukan, dan macet.

Dari penjelasan di atas, maka diketahui terdapat permasalahan serius pada keuangan PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk dimana tingkat profitabilitas yang diukur dengan indikator ROA dalam beberapa tahun terakhir selalu menampakkan pergerakan yang buruk dengan selalu berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (PBI No.6/10/PBI/2004) yaitu sebesar 1,50%. Atas alasan tersebut dan diperkuat dengan pendapat Retnadi (2006:25), yang mengatakan bahwa “apabila aktiva kredit merupakan porsi dominan dari sebuah bank, maka semakin tinggi kredit bermasalah atau NPL maka akan semakin menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga (*earning capacity*)”, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang terdapat pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk ini dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk ”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk ternyata diidentifikasi adanya kondisi profitabilitas yang tidak sehat. Secara teoritis penurunan profitabilitas ini dapat terjadi karena akibat peningkatan kredit bermasalah atau NPL.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, baik yang berasal dari bank itu sendiri maupun yang berasal dari luar bank, namun

dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti terbatas dan terfokus pada pengaruh faktor NPL terhadap profitabilitas dengan indikator ROA pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.

Untuk mempermudah pemecahan masalah tersebut, penulis perlu membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.
2. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran Profitabilitas PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.

Herman Suryaman, 2013

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT. Bank Internasional Indonesia Tbk, tahun 2002-2011)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

Secara teoritis atau keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam ilmu pengetahuan terutama mengenai pengelolaan dan pengawasan kualitas kredit bank khususnya yang terkait NPL dan juga memberikan sumbangan terhadap teori profitabilitas yang diindikasikan dengan ROA.

Kegunaan Praktis

Secara praktis, bagi para perumus kebijakan dan pengambil keputusan perusahaan atau bank, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengelola dan mengendalikan tingkat NPL dan profitabilitas bagi perusahaan atau bank.